

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pemeriksaan sedimen terhadap 6 sampel urine dengan pemeriksaan segera dan penundaan selama 3 jam, 6 jam, 9 jam menggunakan pengawet *formaldehyde* maka dapat disimpulkan :

1. Hasil pemeriksaan segera sedimen urine diperoleh rata-rata eritrosit 0,33/LPB, leukosit 1,17/LPB, dan epitel 8,50/LPK.
2. Hasil pemeriksaan ditunda 3 jam menggunakan pengawet *formaldehyde* sedimen urine diperoleh rata-rata eritrosit 0,17/LPB, leukosit 1,00/LPB, dan epitel 6,67/LPK.
3. Hasil pemeriksaan ditunda 6 jam menggunakan pengawet *formaldehyde* sedimen urine diperoleh rata-rata eritrosit 0,17/LPB, leukosit 0,50/LPB, dan epitel 6,50/LPK.
4. Hasil pemeriksaan ditunda 9 jam menggunakan pengawet *formaldehyde* sedimen urine diperoleh rata-rata eritrosit 0,00/LPB, leukosit 0,33/LPB, dan epitel 5,50/LPK.
5. Pemeriksaan terhadap sedimen urine segera dan penundaan selama 3 jam, 6 jam, 9 jam menggunakan pengawet *formaldehyde* menghasilkan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan pada penundaan waktu terhadap hasil sedimen urine menggunakan pengawet *formaldehyde*

Dari hasil penelitian dan pengujian statistik Kruskal Wallis pengaruh penundaan waktu terhadap hasil sedimen urine menggunakan pengawet *formaldehyde* disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penundaan waktu segera dan penundaan selama 3 jam, 6 jam, 9 jam menggunakan pengawet *formaldehyde*.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian penambahan pengawet *formaldehyde* dapat membantu apabila sampel urine tidak dapat diperiksa kurang dari 2 jam terutama untuk pemeriksaan sedimen urine
2. Kepada peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mencoba menggunakan pengawet *formaldehyde* dengan bermacam variasi konsentrasi



DAFTAR PUSTAKA

Anton M Moeliono, Sri Sukei Adiwimarta, Adi Sunaryo, et al. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Brunzel N.A. 2013. *Fundamentals of Urine and Body Fluid Analysis*. 3 edition. Elsevier Saunders.

Cahyadi, W. , 2006. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Cipta Pangan, 2006. *Formalin Bukan Formal*. (http://www.ciptapangan.com/files/downloadsmodule/@random4413d85398188/1142501871_buletin_cp_jan06.pdf). Diakses Tanggal 23 Oktober 2017

Donari, Nanik dan Helena Malik. 2007. *Uji validasi pada analisis formalin menggunakan spektrofotometer UV-VIS*. Bulletin teknologi aquatur vol. 6 no 1 tahun 2007.

K. Murray dan Robert, dkk. 2003. *Biokimia Harper*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

L.A. Mundt and Shanahan. 2011. *Graff's Textbook of Routine Urynalisis and Body Fluids*. 2 edition. Wolters Kluwer-Lippincott Williams & Wilkins Health.

M.A. Moisio and E.W Moisio. 1998. *Understanding Laboratory and Diagnostic Tests*. Delmar Publishers.

R.A. McPherson and M.R. Pincus. 2011. *Henry's Clinical Diagnosis and Management by Laboratory Methods*. Elsevier Health Sciences.

R.E. McCall and C.M. Tankersley. 2008. *Phlebotomy Essentials*. Lippincott Williams & Wilkins.

R. Gandasoebrata. 2006. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta: Dian rakyat

Sastro, Marlina. 2009. *Tanggung jawab pelaku usaha terhadap pemakaian formalin pada hasil perikanan dan peternakan berdasarkan UU no 18 tahun 1999 (penelitian di kota loksumawe)*. Jurnal suloh vol VII no. 2 Agustus 2009. 97-184

S.K. Strasinger and M.S. Di Lorenzo. 2008. *Urinalysis and Body Fluids*. F.A. Davis Company.

Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

W.G. Guder et al. 2001. *Samples: From the Patient to the Laboratory*. GIT Verlag.

